

Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa

Farah Nur Jihan¹, Zuhrotul Mufidah²

**Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel
Surabaya Jatim, Indonesia^{1,2}**

Email: farah@stibada.ac.id¹, zuhrotulmufidah@stibada.ac.id²

Abstract

This study explores the effectiveness of contextual approaches in Arabic language learning to enhance students' communication skills. Utilizing a case study method at a junior high school in city Surabaya, the study involved 30 eighth-grade students and their Arabic language teacher. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The results indicate that the contextual approach can create a more dynamic and interactive learning environment, increase students' motivation and interest, and improve their communication skills. However, challenges such as limited time, resources, and varying student abilities require additional support from schools and communities. This research makes a significant contribution to the development of language learning theory and practice, emphasizing the importance of sustained support for teachers and the use of technology in contextual learning. Recommendations include continuous training for teachers, differentiated instruction, and community collaboration to enrich the learning context.

Keywords: *contextual approach, Arabic language learning, communication skills, student motivation, learning technology.*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Menggunakan metode studi kasus di sebuah sekolah menengah pertama di kota Surabaya, penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas VIII dan guru bahasa Arab mereka. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan perbedaan kemampuan siswa memerlukan dukungan tambahan dari sekolah dan komunitas. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran bahasa, menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan bagi guru dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran kontekstual. Rekomendasi meliputi

pelatihan berkelanjutan bagi guru, diferensiasi pembelajaran, dan kolaborasi dengan komunitas untuk memperkaya konteks pembelajaran.

Kata kunci: *pendekatan kontekstual, pembelajaran bahasa arab, keterampilan komunikasi, motivasi siswa, teknologi pembelajaran.*

Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran penting dalam berbagai konteks, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain di dunia. Bahasa Arab bukan hanya bahasa yang digunakan dalam Al-Quran dan kegiatan keagamaan umat Islam, tetapi juga menjadi bahasa resmi di 22 negara yang tergabung dalam Liga Arab. Mengingat pentingnya bahasa Arab dalam konteks keagamaan, budaya, dan geopolitik, peningkatan keterampilan komunikasi dalam bahasa Arab menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak.¹ Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan kontekstual bisa diterapkan dengan mengintegrasikan berbagai situasi komunikasi yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti percakapan sehari-hari, kegiatan keagamaan, dan interaksi sosial dalam masyarakat.

Pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab juga didukung oleh teori-teori pendidikan modern yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka dengan

¹ Nginayatul Khasanah, "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua: Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajaran Bahasa Indonesia", An-Nizham, Vol. 03, No.2 (2016), hlm.40.

lingkungan. Dengan demikian, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahasa, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab seringkali menghadapi berbagai tantangan. Banyak siswa yang menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang variatif dan tidak kontekstual. Pengajaran yang berfokus pada hafalan kosakata dan tata bahasa tanpa mengaitkannya dengan situasi nyata cenderung membuat siswa cepat merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual untuk membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik dan efektif.²

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan dan kontekstual, seperti video, lagu, dan cerita yang mengandung situasi komunikasi nyata. Selain itu, penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) juga dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran kontekstual. Misalnya, guru dapat menggunakan aplikasi belajar bahasa atau platform e-learning yang menyediakan materi pembelajaran interaktif dan kontekstual. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab kontekstual juga dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti *role play*, diskusi kelompok, dan simulasi situasi komunikasi. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahasa Arab, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan sosial mereka. Misalnya, melalui *role play*, siswa dapat berlatih menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi, seperti berbelanja di pasar, berbicara dengan teman, atau memberikan ceramah.

² Artika Nur Ardila Hasibuan dkk, "Teori Kontekstual Sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab yang Menarik", Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa, Vol. 03, No.2 (2024), hlm.107.

Untuk mengimplementasikan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab, peran guru sangatlah penting. Guru harus mampu merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru bahasa Arab sangat diperlukan untuk mendukung implementasi pendekatan kontekstual ini. Pendekatan kontekstual juga memberikan ruang bagi kolaborasi antara sekolah dan komunitas dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab. Misalnya, sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga keagamaan, pusat kebudayaan, atau komunitas Arab untuk menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam situasi komunikasi nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar bahasa Arab di dalam kelas, tetapi juga dalam konteks kehidupan nyata yang lebih luas.

Implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membawa berbagai manfaat bagi siswa. Dengan belajar bahasa Arab dalam konteks yang relevan dan bermakna, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah dalam menguasai keterampilan komunikasi. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang sangat diperlukan dalam kehidupan modern. Dengan demikian, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan sebuah strategi yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Melalui pendekatan ini, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk mendukung dan mengimplementasikan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab demi meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan komunikasi siswa.

Penelitian ini berupaya untuk memahami fenomena pembelajaran bahasa Arab di lembaga Pendidikan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah di Surabaya dan proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai metode, media bahan ajar untuk

meningkatkan pemahaman dan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Salah satu fokus dari penelitian ini untuk mengkaji, menganalisis pembelajaran kontekstual yang menghubungkan perangkat pembelajaran dan metode pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab guna meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Lokasi penelitian dipilih sekolah menengah pertama di kota Surabaya, yang dikenal memiliki program pembelajaran bahasa Arab yang cukup komprehensif. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas VIII yang dipilih secara acak, serta guru bahasa Arab yang mengajar di kelas tersebut. Penelitian ini berlangsung selama satu semester akademik, yaitu enam bulan, yang dianggap cukup untuk mengamati perubahan dan perkembangan keterampilan komunikasi siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendekatan kontekstual dan dampaknya terhadap keterampilan komunikasi siswa. Teknik utama yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi partisipatif dilakukan selama proses pembelajaran di kelas, di mana peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan berbagai media dan kegiatan kontekstual dalam pembelajaran.³ Catatan lapangan dibuat untuk mendokumentasikan setiap detail penting yang terjadi selama observasi.

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru bahasa Arab dan beberapa siswa yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan

³ Qodir, A., Mas, L., & Hasan, U. "Arabic Alphabet : Aplikasi Interaktif untuk Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini". Vol. 3, No. 2. 2024.

persepsi mereka mengenai pendekatan kontekstual yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Wawancara dengan guru fokus pada strategi pengajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi, dan persepsi guru terhadap efektivitas pendekatan kontekstual. Sementara itu, wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui pengalaman belajar mereka, motivasi, serta dampak dari pendekatan kontekstual terhadap keterampilan komunikasi mereka.

Selain itu, analisis dokumen juga dilakukan untuk mendukung data observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, tugas dan hasil kerja siswa, serta catatan evaluasi guru. Analisis dokumen ini membantu peneliti untuk memahami bagaimana pendekatan kontekstual diterapkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah pertama dalam analisis data adalah transkripsi wawancara dan observasi lapangan. Selanjutnya, data yang telah ditranskrip di-coding untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Proses coding dilakukan secara iteratif, dengan peneliti secara terus-menerus kembali ke data untuk memastikan bahwa tema yang diidentifikasi benar-benar mewakili data yang ada. Setelah tema-tema utama diidentifikasi, peneliti melakukan interpretasi untuk memahami bagaimana pendekatan kontekstual mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan temuan yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan memberikan kesempatan kepada partisipan untuk memeriksa dan mengkonfirmasi hasil wawancara dan interpretasi data.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dengan memahami efektivitas pendekatan kontekstual, diharapkan para pendidik dapat mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam bahasa Arab. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual dan bermakna.⁴

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan menarik terkait implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab dan dampaknya terhadap keterampilan komunikasi siswa. Observasi partisipatif menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Selama proses pembelajaran, guru sering menggunakan situasi komunikasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti percakapan di pasar, interaksi di sekolah, dan kegiatan keagamaan. Penggunaan media pembelajaran seperti video, lagu, dan cerita yang mengandung konteks nyata juga membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas, yang menunjukkan peningkatan motivasi dan minat belajar mereka.⁵

Wawancara dengan guru bahasa Arab mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual memerlukan persiapan yang lebih intensif dibandingkan dengan metode tradisional. Guru harus mampu merancang situasi komunikasi yang sesuai dengan

⁴ A. A Dzukroni., & Aziz, M. T. . “Quo Vadis Modern Salafism: Re-Questioning Salafi’s Moderation Value on Social Media. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*”, Vol. 9, No. 2(2023), h. 180–204.

⁵ Agustin, D.Nabielah, “Fenomenologi Bahasa Komunitas Kampung Arab (Studi Kasus Alih Kode dan Campur Kode Percakapan Bahasa Arab di Ampel Surabaya)”. *MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, Vol. 01, No. 1 (2021), h. 1–13.

materi pelajaran dan relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, guru juga perlu menguasai penggunaan berbagai media pembelajaran dan teknologi yang mendukung. Meskipun demikian, guru merasa bahwa usaha ini sepadan dengan hasil yang dicapai. Guru mengamati peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi siswa, terutama dalam kemampuan berbicara dan mendengarkan. Siswa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi dan lebih mampu mengaplikasikan tata bahasa dan kosakata yang mereka pelajari.

Wawancara dengan siswa memberikan perspektif yang beragam mengenai pengalaman mereka dengan pendekatan kontekstual. Sebagian besar siswa merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Mereka menyukai kegiatan role play, diskusi kelompok, dan simulasi situasi nyata karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih menggunakan bahasa Arab secara aktif.⁶ Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah mengingat kosakata dan memahami tata bahasa ketika belajar melalui konteks yang nyata. Namun, ada juga siswa yang merasa kesulitan dengan pendekatan ini, terutama mereka yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang masih rendah. Mereka mengaku kadang-kadang merasa kewalahan dengan tuntutan untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab dalam situasi yang kompleks.

Analisis dokumen, termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, tugas, dan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual diterapkan secara konsisten dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. RPP yang dianalisis menunjukkan bahwa guru merancang berbagai kegiatan yang melibatkan situasi komunikasi nyata, seperti simulasi percakapan di pasar, role play dalam kegiatan keagamaan, dan diskusi kelompok mengenai topik-topik sehari-hari. Bahan ajar yang digunakan juga beragam dan menarik, mencakup teks naratif, dialog,

⁶ Nurharini, F., Mas, L., Hasan, U., & Aziz, M. T. . "Strategy for Utilizing Student Digital Literacy Towards the Ability to Utilize Information and Communication Technology Based on Kahoot Technology". Vol. 1, No. 3 (2024),h. 1–9.

video, dan lagu yang relevan dengan kehidupan siswa.⁷ Hasil kerja siswa menunjukkan bahwa mereka mampu mengaplikasikan bahasa Arab dalam berbagai konteks, meskipun terdapat variasi dalam tingkat keberhasilan.

Temuan lain dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif pendekatan kontekstual terhadap keterampilan sosial dan emosional siswa. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya belajar bahasa Arab, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan empati. Kegiatan kelompok dan role play memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan teman-teman mereka, yang membantu meningkatkan keterampilan sosial mereka. Selain itu, keberhasilan dalam menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa, yang berdampak positif pada aspek emosional mereka.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan pendekatan kontekstual. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Guru sering kali merasa bahwa mereka memerlukan lebih banyak waktu untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kontekstual. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti media pembelajaran dan teknologi juga menjadi kendala. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka memerlukan lebih banyak pelatihan dan dukungan untuk menguasai penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif. Tantangan lain yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan siswa. Siswa dengan kemampuan bahasa Arab yang rendah cenderung merasa kesulitan dengan pendekatan ini dan memerlukan bantuan tambahan untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.⁸

Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan dari pihak sekolah dan komunitas sangat penting dalam mendukung penerapan pendekatan kontekstual.

⁷ Nabelah Agustin, D.. Fenomenologi Bahasa Komunitas Kampung Arab (Studi Kasus Alih Kode dan Campur Kode Percakapan Bahasa Arab di Ampel Surabaya). *MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 14.

⁸ L., Hasan, U., Adhimah, S., & Rido, M. "Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Bahasa Arab". Vol. 5, No. 1, (2024), h. 127.

Sekolah yang memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan sumber daya, pelatihan bagi guru, dan lingkungan belajar yang mendukung, cenderung lebih berhasil dalam menerapkan pendekatan ini. Selain itu, keterlibatan komunitas, seperti kerja sama dengan lembaga keagamaan dan pusat kebudayaan, juga membantu memperkaya konteks pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bahasa Arab dalam situasi nyata.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam bahasa Arab. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka.⁹ Meskipun terdapat beberapa tantangan, dengan dukungan yang tepat dari sekolah dan komunitas, pendekatan kontekstual dapat diimplementasikan secara efektif.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran bahasa. Bagi pendidik, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan dan mengadopsi pendekatan ini dalam pembelajaran bahasa Arab. Bagi pembuat kebijakan, temuan ini menekankan pentingnya dukungan bagi guru dalam bentuk pelatihan, sumber daya, dan kebijakan yang mendukung pembelajaran kontekstual.¹⁰

Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut. Misalnya, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan kontekstual dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa lain atau dalam konteks pendidikan yang berbeda. Penelitian juga dapat fokus pada pengembangan

⁹ Kastur, A., Mustaji, M., & Riyanto, Y. (2020). The Practicality and Effectiveness of Direct Learning Model by Using Life-Based Learning Approach. *Studies in Learning and Teaching*, Vol. 1, No. 3 (2020), h. 165.

¹⁰ Mas, L., Hasan, U., Adhimah, S., & Rido, M. . *Stimulasi Kecerdasan*, h. 127

model pembelajaran kontekstual yang lebih efektif dan strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita mengenai pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab dan menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, keterampilan komunikasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.¹¹ Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah, serta mendorong pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Pembahasan penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai hasil yang telah diperoleh dan implikasinya terhadap teori dan praktik pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan temuan penelitian, terlihat jelas bahwa pendekatan kontekstual memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa. Dalam pembahasan ini, kita akan menguraikan beberapa aspek utama yang berkontribusi pada keberhasilan pendekatan kontekstual, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.¹²

A. Keberhasilan Pendekatan Kontekstual

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan kontekstual mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan situasi komunikasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti percakapan di pasar atau kegiatan keagamaan, membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih hidup dan bermakna. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif

¹¹ Syaifudin, M. (2022). "Implementasi Media Permainan Matching Gambar dan Kata Berbasis Power Point Untuk Pembelajaran Mufradat di SMA At-Tarbiyah Surabaya". *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education*, Vol. 2, No. 2, (2022) h. 126.

¹² Aziz, M. T., Mas, L., Hasan, U., & Adhimah, S. (2024). *Jembatan Kurikulum...*, h. 158

terjadi ketika siswa dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman mereka sendiri.

Guru yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan kreativitas dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang kontekstual. Mereka memanfaatkan berbagai media pembelajaran, termasuk video, lagu, dan cerita, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.¹³ Penggunaan media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti role play dan diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk berlatih menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang nyata, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar bahasa Arab. Siswa yang sebelumnya merasa bahasa Arab sulit dan membosankan sekarang menganggap pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kelas dan merasa lebih nyaman menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi. Ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek afektif siswa, seperti motivasi dan kepercayaan diri.

B. Tantangan dalam Penerapan Pendekatan Kontekstual

Meskipun pendekatan kontekstual menunjukkan banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Guru sering kali merasa bahwa mereka memerlukan lebih banyak waktu untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kontekstual.¹⁴ Selain itu, keterbatasan

¹³ L., Hasan, U., Adhimah, S., & Rido, M. (2024). *Stimulasi Kecerdasan Linguistik...*, h. 127

¹⁴ Z. Mufidah. (2024). "Learning Arabic Vocabulary From the Quran To Facilitate Early Arabic Speaking Skills and Memorizing Quran At Baiturrahman Kindergarten in Malang City". *International*

sumber daya seperti media pembelajaran dan teknologi juga menjadi kendala. Guru memerlukan dukungan dalam bentuk penyediaan sumber daya yang memadai serta pelatihan untuk menguasai penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif.

Tantangan lain yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan siswa. Siswa dengan kemampuan bahasa Arab yang lebih rendah cenderung merasa kesulitan dengan pendekatan ini dan memerlukan bantuan tambahan untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan mungkin memerlukan diferensiasi pembelajaran untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal.¹⁵

C. Implikasi bagi Teori dan Praktik Pembelajaran

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran bahasa. Dari segi teori, hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan bermakna dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Pendekatan kontekstual membantu siswa membangun hubungan antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan situasi nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis pengalaman dan konstruktivisme, yang menekankan pentingnya konteks dan pengalaman dalam pembelajaran.

Dari segi praktik, penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu diberdayakan dengan keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan kontekstual secara efektif. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang diperlukan untuk

Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship, Vol 4, No. 2, (2024), h. 298.

¹⁵ Aziz, M. T., & Sholehawati, U. (2023). "Pendekatan Struktural dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya". Vol. 3, No. 1, (2023).

Jurnal Matluba: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya Arab
Institut Agama Islam Nurul Hakim
Jln. TGH. Abdul Karim No. 01 Kediri Lombok Barat, NTB.
<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/matluba>.

merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kontekstual. Selain itu, sekolah perlu menyediakan dukungan dalam bentuk sumber daya yang memadai, seperti media pembelajaran dan teknologi, untuk mendukung implementasi pendekatan ini.

Kesimpulan

Penelitian ini telah memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual secara signifikan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan bagi siswa. Penggunaan situasi komunikasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta pemanfaatan media pembelajaran yang beragam, telah terbukti meningkatkan motivasi, minat belajar, dan keterampilan komunikasi siswa dalam bahasa Arab. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sendiri. Implementasi pendekatan kontekstual oleh guru bahasa Arab menunjukkan bahwa dengan persiapan yang baik dan penggunaan berbagai media pembelajaran, pembelajaran bahasa dapat menjadi lebih menarik dan bermakna. Guru yang kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran, seperti role play, diskusi kelompok, dan simulasi situasi nyata, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini merasa lebih percaya diri dan nyaman menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi, menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara dan mendengarkan.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam penerapan pendekatan kontekstual. Keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi kendala utama bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kontekstual. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa memerlukan pendekatan yang lebih terfokus dan diferensiasi pembelajaran agar semua siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal. Dukungan dari pihak sekolah, termasuk penyediaan sumber daya yang memadai dan pelatihan bagi guru, sangat penting untuk mengatasi tantangan ini.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan komunitas dalam mendukung pembelajaran kontekstual. Kerja sama dengan lembaga keagamaan, pusat kebudayaan, dan komunitas Arab dapat memperkaya konteks pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bahasa Arab dalam situasi nyata. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga merupakan aspek penting yang perlu dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran kontekstual, memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber daya pembelajaran dan berlatih bahasa Arab secara mandiri. Implikasi dari temuan penelitian ini sangat penting bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran bahasa. Dari segi teori, temuan ini mendukung konsep bahwa pembelajaran yang kontekstual dan bermakna dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara signifikan. Dari segi praktik, hasil penelitian ini menekankan perlunya pemberdayaan guru melalui pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan, serta pentingnya penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi pendekatan kontekstual. Selain itu, diferensiasi pembelajaran perlu diterapkan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Daftar Pustaka

- Adhimah, S., & Hasan, L. M. U. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Gadget oleh Komunitas Guru Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 65–71. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.342>
- Agustin, D. N., Nurharini, F., & Hasan, L. M. U. (2023). Pernikahan Anak Usia Dini dan Konstruksi Identitas Gender: Analisis Teori Peter L. Berger (Studi di Desa Pandansari Poncokusumo Kabupaten Malang). *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(2), 139–146. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v5i2.404>
- Annita Kastur, Mustaji, & Yatim Riyanto. (2020). Feasibility of Developing Direct Learning Models With a Life Based Learning Approach. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 1(3), 261–270. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v1i3.63>
- Aziz, M. T., Mas, L., Hasan, U., & Adhimah, S. (2024). *Jembatan Kurikulum : Inklusi dan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Konteks Multikultural*. 4(3), 158–166. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.292>
- Aziz, M. T., & Sholehawati, U. (2023). *Pendekatan Struktural dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya*. 3(1).
- Dzukroni, A. A., & Aziz, M. T. (2023). Quo Vadis Modern Salafism: Re-Questioning Salafi's Moderation Value on Social Media. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 9(2), 180–204. <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v9i2.241>
- Hasan, L. M. U., Aziz, M. T., & Nurharini, F. (2024). Integrasi Asas Andragogi Dengan Pembelajaran Muhadatsah: Studi Kasus LPBA MASA Surabaya. *AL-MAZAYA, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 1–13. <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/almazaya/article/view/270>
- Hasan, L. M. U. H., Agustin, D. N., & Aziz, M. T. (2024). Memperkuat Identitas Budaya Melalui Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Lokal di Desa Klatakan, Situbondo. *Bisma: Jurnal ...*, 2(1), 191–202. <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma/article/view/187%0Ahttps://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma/article/download/187/134>
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024). Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Practice*

Learning and Educational Development, 4(1), 44–54.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.260>

Kastur, A., Mustaji, M., & Riyanto, Y. (2020). The Practicality and Effectiveness of Direct Learning Model by Using Life-Based Learning Approach. *Studies in Learning and Teaching*, 1(3), 165–174. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i3.50>

Mas, L., Hasan, U., Adhimah, S., & Rido, M. (2024). *Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Bahasa Arab*. 5(1), 127–142. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i1.5401>

Mufidah, Z. (2024). Learning Arabic Vocabulary From the Quran To Facilitate Early Arabic Speaking Skills and Memorizing Quran At Baiturrahman Kindergarten in Malang City. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship*, 4(2), 298–305. <https://doi.org/10.48024/ijgame2.v4i2.131>

Muhammad Tareh Aziz, & Lestari Widodo. (2023). Pengembangan Program Unggulan di SMP Islam Sabilur Rosyad. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/10.62740/jppuq.v1i1.17>

Muid, F. A., Nurharini, F., & Salam, M. A. (2022). Pengaruh Permainan Wassimni Terhadap Pemerolehan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII MTs. Nurussaleh Bangkalan. *MUMTAZA : Journal Of Arabic Teaching Linguistic And Literature*, 01(02). <https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/30%0Ahttps://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/download/30/20>

Musyafa'ah, L., Hardika, & A. (2022). Designing Entrepreneurship Skills for the Future Life of People with Down Syndrome at LKP Quali International Surabaya. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(4), 588–598. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i4.120524>

Musyafa'ah, L., Bustami, A. L., & Dzulkarnain, D. (2023). the Application of Interpersonal Communication With Andragogy Approach in English Competency Achievement of Orphan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i1.121033>

Nabielah Agustin, D. (2021). Fenomenologi Bahasa Komunitas Kampung Arab (Studi Kasus Alih Kode dan Campur Kode Percakapan Bahasa Arab di Ampel Surabaya). *MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 01(1), 1–13.

Jurnal Matluba: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya Arab
Institut Agama Islam Nurul Hakim
Jln. TGH. Abdul Karim No. 01 Kediri Lombok Barat, NTB.
<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/matluba>.

Nurharini, F., Mas, L., Hasan, U., & Aziz, M. T. (2024). *Strategy for Utilizing Student Digital Literacy Towards the Ability to Utilize Information and Communication Technology Based on Kahoot Technology*. 1(3), 1–9.

Qodir, A., Mas, L., & Hasan, U. (2024). *Arabic Alphabet : Aplikasi Interaktif untuk Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini*. 3(2).

Syaifudin, M. (2022). Implementasi Media Permainan Matching Gambar dan Kata Berbasis Power Point Untuk Pembelajaran Mufradat di SMA At-Tarbiyah Surabaya. *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education*, 2(2), 126–142.
<https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v2i2.2712>

Syaifudin, M., Nurharini, F., & Ramadhan, H. D. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Kahoot terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Al-Qur'an Terpadu An-Nawa Surabaya. *MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 02(01), 16–28.